

**MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI METODE
OUT DOOR STUDY SISWA SMPN 5 KOTA BENGKULU**

SUSI WESRA

SMP Negeri 5 Kota Bengkulu
Email: susiwesra25011973@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPS dengan penerapan metode pembelajaran *Out Door Study* dan mendapatkan bukti bahwa metode pembelajaran *Out Door Study* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPS siswa. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas VIII I SMP Negeri 5 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa 32 orang. Data hasil penelitian ini diperoleh dari panduan belajar di luar kelas untuk masing masing kelompok, kuesioner, lembar observasi, catatan lapangan/jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Out Door Study* dari siklus I ke Siklus II semua berjalan dengan baik. Dari seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 32 siswa, berdasarkan hasil angket siklus I Hanya 73% siswa yang menunjukkan minat dan hasil belajar yang baik, sedangkan setelah siklus 2 dilakukan minat dan hasil belajar siswa meningkat menjadi 80,4%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan pada siklus 1 belum berhasil, sedangkan pada siklus 2 sudah berhasil. Hal ini berarti bahwa Metode *Out Door Study* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII I SMP Negeri 5 Kota Bengkulu sangat tepat dan berhasil.

Kata Kunci: Meningkatkan, Minat, Hasil Belajar, Out Door Study

ABSTRACT

This study aims to increase social studies interest and learning outcomes by applying the Out Door Study learning method and to obtain evidence that the Out Door Study learning method can increase students' social studies interest and learning outcomes. This type of research is classroom action research (CAR) held in two meetings. Each cycle consists of four stages, namely planning, action, observation (observation) and reflection. This classroom action research was conducted at SMP Negeri 5 Bengkulu City. As research subjects were class VIII I students of SMP Negeri 5 Bengkulu City with a total of 32 students. The data from this research were obtained from study guides outside the classroom for each group, questionnaires, observation sheets, field notes/journals. The results showed that by using the Out Door Study method from cycle I to cycle II everything went well. Of all the students who were the subject of the study, there were 32 students. Based on the results of the first cycle questionnaire, only 73% of students showed good interest and learning outcomes, whereas after cycle 2, student interest and learning outcomes increased to 80.4%. It can be concluded that the success rate in cycle 1 has not been successful, while in cycle 2 it has been successful. This means that the Out Door Study Method can increase interest and social studies learning outcomes for class VIII I students of SMP Negeri 5 Bengkulu City, very appropriate and successful.

Keywords: Improving, Interest, Learning Outcomes, Out Door Study

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan berkembang seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan harus dapat menyesuaikan perkembangan IPTEK. Hal ini terjadi karena pada abad terakhir ini manusia dikatakan unggul apabila mereka berpendidikan dan menguasai teknologi. Pendidikan yang semakin baik diharapkan akan menghasilkan SDM yang semakin baik pula. Oleh karena itu, perpaduan antara teknologi dan pendidikan berperan untuk membentuk SDM yang cakap, kreatif, terampil dan profesional.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan diri agar para siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil, berkepribadian, mandiri dan bertanggung jawab. Untuk dapat mencapai tujuan ini, para siswa perlu dilibatkan dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu khususnya kelas VIII I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang berminat pada mata pelajaran IPS. Hal ini terlihat dari kenyataan pada waktu pembelajaran di kelas siswa tampak kurang bergairah, siswa cenderung pasif, serta kurang merespon saat guru memberikan pertanyaan-pertanyaan maupun menjelaskan konsep-konsep materi pelajaran.

Beberapa pendapat mengatakan kurangnya minat dan hasil belajar IPS adalah guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, guru kurang menerapkan model pembelajaran yang variatif dan masih sering mengajar menggunakan metode ceramah. Menurut Usman dalam menciptakan kondisi belajar mengajar sedikitnya ditentukan oleh lima variabel yaitu (1) menarik minat dan perhatian siswa, (2) melibatkan siswa secara aktif, (3) membangkitkan motivasi siswa, (4) prinsip individualitas dan (5) peragaan dalam pengajaran[1] (Sujana, 2021:14).

Upaya yang diharapkan dapat membangkitkan minat dan hasil belajar IPS adalah menerapkan metode *Out Door Study* atau metode di luar ruangan kelas dengan pemberian tugas (Team CAR 2002). Dalam penelitian ini pemilihan lingkungan belajar di luar ruangan kelas disesuaikan dengan materi pelajaran, dalam hal ini materi yang sesuai adalah materi yang menyangkut *Sumber Daya Alam* yang ada di sekitar kita. Terdorong oleh keinginan untuk mencari jawaban atas permasalahan tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul: “*Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Out Door Study Siswa SMP Negeri 5 Kota Bengkulu*”.

Proses pembelajaran IPS yang dilakukan oleh pada umumnya masih didominasi oleh kegiatan ceramah dan latihan soal-soal. Guru berusaha menyampaikan dan menjelaskan secara rinci konsep-konsep yang telah dipelajari sedangkan siswa sebagai pendengar dan pencatat. Kegiatan akan beralih pada siswa ketika materi selesai dijelaskan, kemudian guru memberi tugas pada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan. Model pembelajaran seperti ini cenderung mendorong siswa tidak aktif dan suasana menjadi membosankan sehingga minat belajar siswa terhadap pelajaran tersebut rendah. Kurangnya minat belajar siswa mengakibatkan turunnya daya serap bagi siswa dalam menerima pelajaran, yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar bagi siswa itu sendiri.

Efendi (2017) menyebutkan, bagi siswa sangat perlu dalam menerima pelajaran memiliki minat yang tinggi karena minat merupakan variabel penting yang mempengaruhi tercapainya sebuah prestasi atau cita-cita yang diharapkan. Belajar dengan minat akan lebih baik dari pada tanpa minat[2]. Menurut Ali Imron ada beberapa hal yang berpengaruh pada minat belajar siswa antara lain: 1) cita-cita atau aspirasi dari pembelajar, 2) kemampuan dari pembelajar, 3) kondisi pembelajar, 4) kondisi lingkungan belajar, 5) unsur-unsur dinamis belajar/pembelajar dan 6) upaya guru dalam membelajarkan pembelajar. Unsur-unsur tersebut perlu diperhatikan oleh guru agar minat belajar siswa optimal. Minat belajar sangat penting bagi

siswa agar dapat menyerap materi pelajaran secara optimal dan mencapai prestasi yang diharapkan[3].

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar menggambarkan kemampuan siswa dalam mempelajari sesuatu[4]. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki atau dikuasai siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif (intelektual), afektif (sikap), dan kemampuan psikomotorik (bertindak) [5].

Metode *Out Door Study* adalah metode mengajar di luar ruangan kelas yaitu lingkungan alam dijadikan sumber belajar. Menurut pendapat Saifullah bahwa lingkungan fisik sangat mempengaruhi minat siswa dalam belajar, dimana secara sadar atau tidak seseorang senantiasa tersosialisasi oleh lingkungannya[6]. Apakah tempat belajarnya nyaman atau tidak, apakah tempat belajarnya segar atau pengap. Hal-hal demikian berpengaruh terhadap minat belajar. Metode *Out Door Study* pada pembelajaran IPS menjadi sarana memupuk kreatifitas, inisiatif, kemandirian, kerjasama atau gotong royong dan dapat meningkatkan minat pada pelajaran IPS [7]. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi [8].

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas ditujukan untuk mencari faktor-faktor yang mungkin menghambat atau memperlancar tindakan itu, khususnya yang terjadi pada pembelajaran di kelas. Penelitian ini ditujukan sebagai upaya dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS melalui Metode *Out Door Study* siswa SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) Tahap Perencanaan (planning), 2. Tahap Tindakan (acting), (3) Tahap pengamatan (observing), dan (4) Tahap refleksi (reflecting). Jenis penelitian yang dilaksanakan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang setiap siklusnya dilaksanakan dua kali pertemuan. Model ini merupakan model spiral karena tahap-tahap yang dilakukan dalam setiap siklus dari penelitian saling terkait satu dengan lainnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Pembuatan rencana tindakan berdasarkan dari refleksi. Penelitian ini dilaksanakan 2 pertemuan setiap minggu. Masing-masing pertemuan 2 x 40 menit. Sebagai objeknya adalah siswa kelas VIII I SMP Negeri 5 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa 32 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Laporan Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Pada pertemuan pertama guru sudah menentukan lokasi di luar kelas untuk melaksanakan penelitian yang tidak jauh dari sekolah, selain itu guru sudah membagi kelompok yang masing-masing anggotanya 6 orang. Guru membuat panduan belajar siswa pada waktu pembelajaran di luar kelas yang nantinya di bagikan pada masing-masing kelompok selain itu guru juga menetapkan tema atau materi pembelajaran: Pertemuan 1 materi sumber daya alam. Pertemuan ke 2 materi jenis-jenis sumber daya alam.

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Kegiatan Awal

- (1) Siswa diajak ke lokasi yang sudah ditentukan di luar kelas untuk melaksanakan penelitian.
- (2) Guru mengajak siswa untuk berkumpul menurut kelompoknya.
- (3) Guru membuka kegiatan dengan memberi motivasi pada siswa tentang pentingnya lingkungan sebagai sumber belajar termasuk manfaat sumberdaya alam yang ada di dalamnya.
- (4) Guru membagikan panduan belajar dan member penjelasan-penjelasan cara kerja kelompok pada masing-masing kelompok.

b) Kegiatan Inti

- (1) Masing-masing kelompok berpencah menuju lokasi untuk melakukan pengamatan (waktu 20 menit).
- (2) Guru membimbing siswa selama pengamatan di lapangan.
- (3) Setelah selesai pengamatan siswa diminta berkumpul kembali untuk melaporkan hasil pengamatannya.
- (4) Guru memandu diskusi, siswa diberi kesempatan memberi tanggapan/ temuan hasil pengamatannya (waktu 20 menit).

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan kesulitan atau hambatan selama proses pembelajaran.
- (2) Guru bersama siswa membuat kesimpulan.

d) Kegiatan Pengamatan

Adapun hal-hal yang diobservasi meliputi:

- (1) Urutan langkah-langkah pelaksanaan KBM
- (2) Aktivitas kegiatan siswa dalam kerja kelompok/diskusi
- (3) Aktivitas guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di luar kelas
- (4) Monitoring angket siswa.

e) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan dan hasil kegiatan siswa pada siklus I, maka perlu adanya perbaikan-perbaikan diantaranya dalam pembagian kelompok siswa, lokasi yang kurang selesai, keterbatasan waktu (banyak waktu yang terbuang) konsentrasi / perhatian siswa mudah berubah.

Laporan Siklus II

1) Perencanaan tindakan

Pada siklus II perencanaan dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I, yaitu menentukan lokasi yang lebih tepat/sesuai dengan tema, membuat panduan belajar siswa yang lebih mudah dipahami oleh siswa, menyiapkan waktu yang tepat agar tidak banyak waktu yang terbuang. Untuk memusatkan perhatian siswa perlu disiapkan pengeras suara,

pembagian kelompok dibuat lebih variatif agar lebih merata kemampuan siswa dalam masing-masing kelompok, menetapkan materi /pokok bahasan yang lebih menarik yaitu tanah dan batuan. 2) Pelaksanaan Tindakan

a) Kegiatan Awal

- (1) Siswa langsung diajak ke lokasi di luar kelas.
- (2) Guru mengajak siswa untuk berkumpul menurut kelompoknya.
- (3) Guru membuka kegiatan dengan memberi motivasi yang lebih meningkatkan antusias siswa.

b) Kegiatan Inti

- (1) Masing-masing kelompok berpecah menuju lokasi untuk melakukan pengamatan (waktu 30 menit).
- (2) Guru membimbing siswa selama pengamatan.
- (3) Setelah selesai waktu yang ditentukan pengamatan siswa diminta berkumpul kembali untuk diskusi hasil pengamatannya.
- (4) Guru memandu diskusi, siswa diberi kesempatan memberi tanggapan/ temuan hasil pengamatannya (waktu 30 menit).

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan kesulitan atau hambatan selama proses pembelajaran.
- (2) Guru bersama siswa membuat kesimpulan.

d) Kegiatan pengamatan

Dalam siklus kedua ini tampak beberapa perubahan yang dialami siswa yaitu kerjasama antar siswa dalam kelompok mulai tampak, semangat siswa kelihatan lebih tinggi mungkin karena lokasi yang dipilih lebih sesuai, konsentrasi siswa mulai terarah, selain itu waktu yang disediakan cukup efisien karena guru lebih dapat mengkondisikan keadaan di lokasi. Dalam kegiatan diskusi siswa lebih berani mengemukakan pendapat.

e) Refleksi

Beberapa hal yang perlu direfleksikan dalam siklus II, ini adalah

- (1) Siswa mulai terbiasa untuk bekerja kelompok karena panduannya lebih mudah dipahami.
- (2) Siswa lebih berani mengemukakan pendapat karena motivasi yang diberikan oleh guru lebih mengena.
- (3) Konsentrasi / perhatian siswa lebih terarah karena guru sudah dapat menciptakan suasana yang menyenangkan.

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan melibatkan siswa kelas VIII I SMP Negeri 5 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa 32 orang menghasilkan data sebagai berikut:

**Tabel 1: Deskripsi Penilaian Langkah-Langkah yang Dilakukan Guru
 Dalam Pelaksanaan KBM**

Kegiatan/Langkah-Langkah	Siklus		Rata-Rata	Deskripsi
	Siklus I	Siklus II		
A. Pendahuluan				
1. Menertibkan siswa menuju lokasi di luar kelas	1	2	1,5	Cukup
2. Memotivasi siswa	2	2	2	Cukup
3. Menyiapkan /membagikan panduan kerja	2	2	2	Cukup

B. Kegiatan Inti				
1. Membagi kelompok dan menjelaskan cara kerja kelompok	1	1	1	Kurang
2. Membimbing siswa melakukan pengamatan di lapangan	1	2	1,5	Cukup
3. Membimbing/memandu kegiatan diskusi	1	3	2	Cukup
C. Penutup				
1. Membantu siswa membuat kesimpulan	2	3	2,5	Baik
2. Memberi tugas rumah	0	2	1	Kurang

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Keterangan

Nilai 3 = Baik
 2 = Cukup
 1 = Kurang

Dari tabel di atas dapat diketahui langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Out Door Study* pelaksanaan yang dilakukan guru mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dilaksanakan dengan cukup baik. Pendahuluan yang berisi mentertibkan siswa, memotivasi siswa dan menyiapkan panduan dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik. Berarti hampir semua indikator setiap langkah dilaksanakan oleh guru.

Kegiatan inti dalam pelaksanaan KBM meliputi membagi kelompok, membimbing siswa melakukan pengamatan, membimbing dan memandu kegiatan diskusi juga dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik hanya pembagian kelompok yang dilakukan kurang baik. Penutup yang berisi membimbing siswa untuk membuat kesimpulan telah dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik, tetapi guru lupa memberi tugas rumah.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran dicatat dalam lembar observasi kegiatan siswa pada saat KBM berlangsung (aktivitas kegiatan siswa dalam kerja kelompok/diskusi). Deskripsi penilaian kegiatan siswa ketika mengikuti KBM dengan metode pembelajaran *Out Door Study* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Deskripsi rata-rata hasil penilaian siswa dalam pelaksanaan KBM

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Interaksi antar siswa dalam bekerja kelompok	22	55%	24	60%
Ketepatan waktu melakukan kegiatan pengamatan	18	45%	29	72,5%
Keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi	10	20%	24	60 %

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Setelah guru melakukan tindakan diperoleh hasil pengamatan pelaksanaan tindakan dan hasil kegiatan siswa tersebut adalah interaksi siswa dalam bekerja kelompok masih kurang

karena pada siklus I masih mencapai 55 %, ketepatan waktu sangat kurang hanya mencapai 45%, dan keaktifan siswa dalam diskusi sangat kurang karena hanya 20% hal itu dikarenakan banyak waktu yang terbuang, konsentrasi / perhatian siswa mudah berubah, lokasi yang kurang sesuai., masih banyak siswa yang belum berani mengemukakan pendapat. Maka perlu adanya perbaikan-perbaikan di siklus II. Setelah dilakukan perbaikan di siklus II terjadi peningkatan interaksi siswa dalam bekerja kelompok meningkat 55% menjadi 60%, ketepatan waktu pengamatan meningkat 45% menjadi 72,5% sedangkan keaktifan siswa dalam diskusi terjadi peningkatan yang sangat besar yaitu 20% menjadi 60%. Hal ini mungkin disebabkan perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru di siklus II berhasil. Untuk mengetahui peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran Out Door Study, setelah siklus II berakhir dibagikan angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran IPS yang hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3: Hasil Tanggapan Terhadap Pembelajaran IPS Metode
*Out Door Study***

No	Pertanyaan	Rata-Rata %			
		Siklus I		Siklus II	
		Jawaban A	Jawaban B	Jawaban A	Jawaban B
1.	Belajar di luar kelas membuat saya lebih bersemangat	88	12	92,5	7,5
2.	Belajar di luar kelas membuat suasana pelajaran IPS lebih nyaman dan tidak membosankan	77,5	22,5	82,5	17,5
3.	Dengan belajar di luar kelas materi pelajaran IPS lebih mudah dipahami	65	35	80	20
4.	Dengan belajar di luar kelas membuat saya lebih aktif dalam proses pembelajaran	72,5	27,5	75	25
5.	Dengan belajar di luar kelas membuat saya lebih konsentrasi pada proses pembelajaran	62,5	37,5	67	32
6.	Dengan belajar di luar kelas membuat saya lebih berani mengemukakan pendapat/ bertanya	72,5	27,5	85	15
	Rata-rata	73	27	80,4	19,6

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Jawaban A = Setuju
 Jawaban B = Tidak Setuju

Catatan : Jumlah siswa 32

Dari tabel di atas diketahui setelah penelitian berakhir dari 32 siswa pada siklus I rata-rata siswa yang menjawab setuju sebanyak 73% dan setelah siklus dua berakhir menjadi 80,4%, berarti terjadi peningkatan. Sedangkan yang menjawab tidak setuju pada siklus I sebesar 27% menjadi 19,6% terjadi penurunan 7,4%. Ini berarti terjadi peningkatan presentase minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPS setelah menggunakan metode *Out Door Study*.

2. Pembahasan

Tindakan guru melaksanakan KBM dengan menggunakan metode *Out Door Study* dari siklus I ke Siklus II semua berjalan dengan baik. Dari seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 32 siswa, berdasarkan hasil angket siklus I terdapat 73% yang minat dan hasil belajarnya menunjukkan kriteria baik, sedangkan setelah siklus 2 dilakukan meningkat menjadi 80,4%. Hal ini berarti menunjukkan tindakan guru dalam KBM yaitu melaksanakan metode pembelajaran *Out Door Study* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Out Door Study* dengan menerapkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dilaksanakan dengan cukup baik. Pendahuluan yang berisi mentertibkan siswa, memotivasi siswa dan menyiapkan panduan dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik. Berarti hampir semua indikator setiap langkah dilaksanakan oleh guru.

Kegiatan inti dalam pelaksanaan KBM meliputi membagi kelompok, membimbing siswa melakukan pengamatan, membimbing dan memandu kegiatan diskusi juga dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik hanya pembagian kelompok yang dilakukan kurang baik. Penutup yang berisi membimbing siswa untuk membuat kesimpulan telah dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran dicatat dalam lembar observasi kegiatan siswa pada saat KBM berlangsung (aktivitas kegiatan siswa dalam kerja kelompok/diskusi). Setelah guru melakukan tindakan diperoleh hasil pengamatan pelaksanaan tindakan dan hasil kegiatan siswa tersebut adalah interaksi siswa dalam bekerja kelompok masih kurang karena pada siklus I masih mencapai 55 %, ketepatan waktu sangat kurang hanya mencapai 45%, dan keaktifan siswa dalam diskusi sangat kurang karena hanya 20% hal itu dikarenakan banyak waktu yang terbuang, konsentrasi / perhatian siswa mudah berubah, lokasi yang kurang sesuai., masih banyak siswa yang belum berani mengemukakan pendapat.

Maka perlu adanya perbaikan-perbaikan di siklus II. Setelah dilakukan perbaikan di siklus II terjadi peningkatan interaksi siswa dalam bekerja kelompok meningkat 55% menjadi 60%, ketepatan waktu pengamatan meningkat 45% menjadi 72,5% sedangkan keaktifan siswa dalam diskusi terjadi peningkatan yang sangat besar yaitu 20% menjadi 60%. Hal ini mungkin disebabkan perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru di siklus II berhasil. Untuk mengetahui peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran *Out Door Study*, setelah siklus II berakhir dibagikan angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran IPS yang hasilnya sudah dalam kriteria baik.

Dari pembahasan ini diketahui setelah penelitian selesai dilaksanakan, dari 32 siswa pada siklus I rata-rata siswa yang menjawab setuju sebanyak 73% . Nilai akhir yang diperoleh siswa dikatakan telah mengalami peningkatan apabila minat dan hasil belajar siswa secara klasikal telah mendapat nilai baik (75-100). Ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah mencapai 80% ke atas dengan rata-rata nilai kelas lebih dari 80. Hal ini berarti tujuan pembelajaran masih belum tercapai dan terpenuhi pada siklus 1.

Prosedur tindakan siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus I, hanya lebih ditekankan pada penyempurnaan dari hasil tindakan siklus I. Pada siklus 2 nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan dengan siklus 1. Berdasarkan penilaian hasil belajar siswa dengan menggunakan aspek penilaian yang telah ditentukan maka pada siklus II menjadi 80,4%, berarti terjadi peningkatan 7,4%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas telah berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan lebih dari 80% dan mengalami peningkatan.

Sedangkan yang menjawab tidak setuju pada siklus I sebesar 27% menjadi 19,6% pada siklus II, hal ini berarti terjadi penurunan 7,4%. Ini berarti terjadi peningkatan presentase minat dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS setelah menggunakan metode *Out Door Study*. Perhitungan tersebut memperlihatkan keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas pada pembelajaran IPS di kelas VIII I dengan menggunakan metode *Out Door Study*. Siswa telah memperlihatkan peningkatan tidak hanya dalam aktivitas belajar namun juga hasil belajar, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan dan berhenti pada siklus 2.

Secara umum, selama dilakukan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran telah terjadi peningkatan minat dan hasil belajar siswa. Menunjukkan adanya keterikatan yang terjadi pada minat dan hasil belajar siswa. Berdasarkan pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 telah menunjukkan terjadinya peningkatan minat dan hasil pembelajaran IPS.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan pada siklus 1 tidak berhasil sedangkan pada siklus 2 sudah berhasil. Jika dilihat dari hasil belajar siswa secara individu ada beberapa siswa yang tetap nilainya, tetapi kebanyakan siswa mengalami peningkatan dan tidak ada yang mengalami penurunan. Hal ini merupakan hasil penelitian yang ditindaklanjuti dengan memperhatikan karakteristik siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui angket ataupun pengamatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Out Door Study* terutama pada siswa kelas VIII I SMP Negeri 5 Kota Bengkulu merupakan salah satu alternatif yang baik karena dapat meningkatkan minat belajar siswa yaitu menciptakan suasana menyenangkan, membuat siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran IPS, dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa yaitu siswa menjadi lebih aktif dan berani mengemukakan pendapat.
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Out Door Study* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dapat terlihat dari meningkatnya kegiatan pembelajaran setiap siklus. Dari seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 32 siswa berdasarkan hasil angket siklus I terdapat 73% yang minat dan hasil belajar dalam kategori baik, sedangkan setelah siklus 2 dilaksanakan meningkat menjadi 80,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- E. Widiastuti.(2017). *Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran mata pelajaran IPS*. Satya Widya Vol. 33 (1)Hal. 29-36.
- Efendi. (2017). *E-learning berbasis schoology dan edmodo: ditinjau dari motivasi dan hasil belajar siswa SMK*. Elinvo (Electronics, Informatics, Vocat. Educ.ation Vol. 2 (1) Hal. 49-58.
- Hamalik, Oemar. (2021). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mastrianto, A. Imron, and M. Maskun. (2017). *Efektivitas penggunaan model pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan minat belajar siswa*. Pesagi, Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah. Vol. 5 (8)

- N. Sudjana. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- S. Kemmis, R. McTaggart, and R. Nixon.(2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- U. Saefullah. (2012). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia.
- U.Usman. (2018). *Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar*. Jurnal. Jurnalistik Vol. 4 (1).